

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM WAQAF
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SYAFRIL

NIM. 10311021746

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM WAQAF
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SYAFRIL

NIM. 10311021746

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Syafril, (2009) : Kemampuan Siswa Mengaflikasikan Hukum Waqaf D Membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar.

Al-Qur'an merupakan sentral dalam pembelajaran agama Islam, sehingga dirasakan perlu untuk memahaminya, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk serta pembeda antara haq dan yang batil bagi manusia terutama insan yang beriman. Setiap umat islam di samping wajib mengimani juga wajib mempelajari dan mengamalkan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, untuk bisa memahami dan mengimani Al-Qur'an perlu dipelajari terlebih dahulu.

Mempelajari Al-Qur'an bermula dari mempelajari huruf-hurufnya yang dikenal dengan huruf hijaiyyah dan ditambah dengan membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar, pada tingkat selanjutnya pembelajaran Al-qur'an diteruskan dengan mempelajari tajwid yang mencakup beberapa pembahasan diantaranya ialah hukum waqaf, adapun pembahasan didalam hukum waqaf ada dua :

1. Cara membunyikan bacaan yang ada tanda waqafnya.
2. Memahami ketentuan tanda-tanda waqaf

Berdasarkan Study pendahuluan penulis di Madrasah Tsnawiyah Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Di temui gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa tidak berhenti pada tanda waqaf yang seharusnya berhenti.
- b. Masih ada siswa yang kurang paham bagaimana membunyikan bacaan waqaf.
- c. Masih ada siswa yang sudah mengenal tanda waqaf tapi belum bisa mengaflikasikan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kemampuan siswa mengaflikasikan hukum Waqaf dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar.

Adapun rumusan masalahnya bagaimana kemampuan siswa menaflikasikan hukum waqaf ketika membaca Al-Qu'an serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar. Cukup mampu

dengan hasil persentase 40 % sehingga dengan angka ini maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar Cukup mampu.

ABSTRACT

Syafril, (2009) : The Students' ability in applying the Waqof law of Reciting the Qur'an at MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Al-Qur'an is the central resource of Islamic teaching, and it is thought as a need to perceive in terms of its function as guidance, direction and to differentiate the right and wrong things especially for pious persons. Since every muslim must believe in Islamic teachings taught in Qur'an and learn as well as apply its teaching in real lives. Therefore, to understand its teachings and contents, it is absolutely needed to learn seriously at first.

Learning the Qur'an commenced from recognizing the letters known as Hijaiyyah and reading and writing the Qur'anic letter correctly. Then, it is continued by learning the *Tajwid* which covers the *Waqof Law* in which it consists of two types:

1. The ways of uttering containing the *Waqof law*.
2. The understanding of its *Waqof* regulation.

Referring to the preliminary research, the researcher found that phenomena at MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri in Kampar Regency as stated below :

1. Some of the students still continue when finding the *Waqof* signs.
2. some of the students do not really understand how to sound the *Waqof*.
3. Some of the students have recognized the *Waqof* Signs, but they have not applied them yet.

Based on those phenomena, the researcher is interested in carrying out the scientific research entitled : "The Student' Ability in Applying the *Waqof Law* in reciting the Qur'an at MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri in Kampar Regency" and "What factors influencing their application of the *Waqof Law* when reciting the Qur'an.

After conducting the scientific research, it is found that the result of students' ability in applying the *Waqof Law* when reciting the Qur'an at MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri in Kampar Regency is classified into "good". The result is 75.59% and it is resulted by using the formula :

The result of 40 % can be drawn the conclusion that the students' ability in applying the *Waqof Law* when reciting the Qur'an at MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri in Kampar Regency is categorized into "good".

ملخص

شفرل (٢٠٠٩) : طاقة الطالب مماوسة حكم الوقف عند قراءة القرآن بمدرسة الثانوية كونقو حي

كمفار كرى المنطقى الكمفرى

كانت القرآن متووط فى تعلوم دين الاسلام حتى تشعان تتم فى فهمه.

لانه الدل والبرهان والفرقان بين الحق والباطل للناس لاسيما على المؤمن ولكل مسلم ايمانه ويحب تعلومه وعمله لمافيه والقدره على فهمه وايمانه كهمت على تعلومه اولا

ان تعلومه تبتدأ من تدرس الاحرق المعروف بالهجائية ووتزاد بالقراءة وكتاب بته بالجيدة والصواب وترتق الى تعلمه وتعلوم مجويده على ابحاث منها حكم الوقف وفي الابحاث لها وقفان.

١. طريقة الصويب على قراءة التى توجد فيها علامة الوقف

٢. الفهم على تعيين علامة الوقف

على اساس استقراة لكاتب مدرسة الثانوية كونتو حى كفمار اليسرى توجد لها اسباب الاتى

أ- توجد الطالب الذى لايقف على وقف المعينة.

ب- توجد الطالب الذى لا يفهم كيف التصويت على الوقف

ج- توجد الطالب العارف على علامة الوقف ولكته لما يستطع ان يمارسه عند قراءة

على اسباب الق كور خطر فى القلب الكاتب ان يستقرئه بالمبحث

طافة الطالب ان يمارس اكمام الوقف عند قراءة القرآن فى مدرسة الثانوية كونتو حى كمفار اليسرى

واما اختصر مسئلة كيف طاقة الطالب ان يمارس احكام الوقف عند قراءة القرآن وما اسباب المتعلقة لها

من هذا الاستقراء توجد قدرة الطالب ان يمارس حكم الوقف عند قراءة القرآن بمدرسة الثانوية

كونتو حى كمفار اليسرى الطاقة تامة

وتعرف قدرة الطالب بهذا الاختصار

بجاصل الإحقاء ٤٠,٧% حتى تؤخذ منها اختصار ان قدرة الطالب ان يمارس حكم الوقف في
المدرسة الثانوية كونتو حي كمفار اليسري الطاقة تامة.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TIORITIS.....10

A. Konsep Tioritis.....	10
1. Hukum Waqaf.....	10
2. Macam-macam Tanda Waqaf.....	14
3. Mengaflikasikan Hukum waqaf.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	26
B. Subjek Dan Sabjek Penelitian.....	26
C. Populasi Dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Teknik Analisa Data.....	27
-----------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA.....	29
A. Deskripsi Lokasi.....	29
B. Penyajian Data.....	34
C. Analisis Data.....	48

BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran-saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

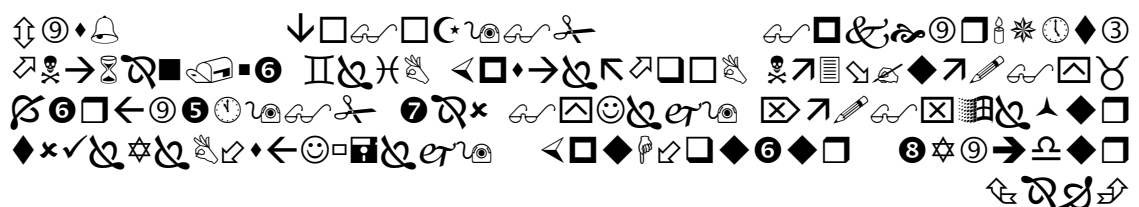
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur dan mutawatir pada tingkat kebenarannya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia terutama insan yang beriman kemudian Al-Qur'an juga menjadi kitab Reperensi dalam segala bidang ilmu yang tidak tertandingi oleh kitab manapun di permukaan bumi ini, hal ini sudah di akui semenjak berabad-abad yang lampau baik dari kalangan umat islam sendiri dan luar Islam.

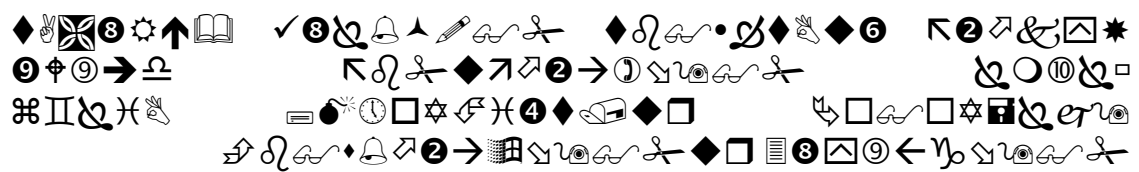
Al-Quran adalah merupakan rahmat yang luar biasa bagi alam semesta, dimana didalamnya terdapat petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mu'min baik dikala senang maupun susah, malahan membaca Al-Quran bukan saja sebagai amal ibadah tetapi ia juga merupakan obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Keagungan Al-Qur'an selain sebagai ilmu pengetahuan juga menjadi obat bagi pembacanya dari penyakit kejiwaan. Hal ini relevan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 sebgai berikut :



Artinya; Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu Al-Quran pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh penyakit yang ada dalam dadamu dan menjadi petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman.”¹

Al-Quran Allah turunkan adalah menjadi petunjuk bagi manusia sebagaimana yang sudah termaktub di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut:



Artinya: “ Bulan Ramadhan adalah bulan yang diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda antara yang benar dan yang batil”²

Setiap orang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an, untuk bisa membaca Al-Qur'an perlu belajar secara sungguh-sungguh mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Firman Allah SWT dalam Surat AZ-Zukhruf ayat 3 menjelaskan sebagai berikut :



Artinya:“ Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya.”³

Mengingat Al-Qur'an merupakan sentral dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga Al-Qur'an dirasa perlu dipelajari supaya kita bisa membaca Al-qur'an

¹ Al-Qur'an al Karim. Lihat juga H.A Moerat Usman. *Tafsir Surat-surat Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 179.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depag: Jakarta 2004), h. 24.

³ *Ibid* h. 489.

Menurut saya begitu pentingnya memahami ilmu tajwid, maka di MTs Kuntu Kabupaten Kampar pelajaran tajwid di masukkan kedalam kurikulum dengan pokok bahasan Hukum Waqaf.

Tujuan mempelajari pokok bahasan tersebut agar siswa-siswi dapat memahami, mengerti tentang hukum mad dan waqaf bacaan Al-Quran serta bisa untuk menerapkannya sehingga tidak terjadi kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Dan guru sudah mengajarkan di sekolah dengan metode Demonstrasi dan siswa di bimbing untuk mempraktekkan hukum-hukum waqaf. Dengan usaha guru dan pihak sekolah harusnya siswa sudah memahami segala hal yang berkenaan dengan hukum waqaf sebagai berikut :

1. Siswa mestinya paham cara membunyi waqaf pada tempat waqaf.
2. Siswa harusnya berhenti pada tanda waqaf yang harus berhenti.
3. Siswa mestinya sudah paham dengan maksud setiap tanda waqaf.
4. Siswa mestinya sudah bisa menerapkan hukum waqaf ketika membaca Al-Qur'an

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menjumpai gejala yang mengindikasikan kurangnya kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf ketika membaca Al-Qur'an, gejala tersebut seperti:

1. Masih ada siswa tidak berhenti pada tanda waqaf yang semestinya harus berhenti.
2. Masih ada siswa yang meneruskan bacaan yang ada tanda waqaf (harus berhenti)
3. Masih ada siswa yang keliru bagaimana cara membunyikan kalimat/kata waqaf pada tanda waqaf.
4. Masih ada siswa yang sudah mengenal tanda waqaf tetapi belum bisa menerapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari gejala di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ;
**Kemampuan Siswa Mengaflikasikan Hukum Waqaf Dalam Membaca Al-Qur'an di
MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu di tegaskan istilah-istilah atau konsep-konsep dalam judul penelitian ini.

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam penelitian ini. Istilah di artikan dengan kecakapan.⁷
2. Mengaplikasikan adalah: juga menurut kamus besar bahasa Indonesia mengaplikasikan menerapkan, menggunakan dan di praktekkan⁸
3. Waqaf adalah menurut Abdul Mujib Ismail waqaf berasal dari kata *Al kappu* secara bahasa adalah menahan atau berhenti. Sedangkan menurut istilah adalah Memutuskan suara di akhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernapas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernapas itu, maka di sebut saktah.⁹
4. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu¹⁰
5. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan olehnya dengan perantaraan malaikat jibril kedalam hati Muhammad Rosulullah¹¹

⁷ WJS. Peowardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka,1991), h 628

⁸ *Ibid* , h. 61

⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya abditama, 1995), h. 154

¹⁰ WJS Peowardamita, *opcit.* h. 523

¹¹ Abdul Wahab khallaf, *kaidah-kaidah hukum islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1994),

C. Permasalahan

Permasalahan pada penelitian ini adalah Kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsnauiyah Kuntu Kecamatan kampar Kiri Kabupaten Kampar

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang berhubungan dengan kajian ini diantaranya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana terdapat kesulitan siswa dalam menentukan hukum bacaan yang waqaf.
- b. Apa penyebab siswa tidak bisa membedakan membedakan antara waqaf *lazim* dan waqaf *Jaiz*.
- c. Bagaimana Minat, motivasi siswa dalam belajar ilmu tajwid dalam proses belajar
- d. Bagaimana Kemampuan siswa dalam mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an
- e. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengaflikasikan hukum waqaf.

2. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah dan menghindarkan dari kesalahan pemahaman isi bahasan ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun titik fokus penelitian ini berkisar pada kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dala

membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan Siswa mengaflikasikan tanda waqaf (berhenti) ketika membaca Al-qur'an?
- b. Apa Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan siswa mengaflikasikan tanda waqaf (berhenti) ketika membaca Al-Qur'an.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengaflikasikan tanda waqaf (berhenti) dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaflikasikan tanda waqaf (berhenti) dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu kabupaten Kampar

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
- b. Untuk sumbangan pemikiran terhadap kemajuan pendidikan di MTs Kuntu kabupaten Kampar
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam studi dan karya tulis ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengetian kemampuan.

Seperti disebutkan dalam penegasan istilah di atas, penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan mengaplikasikan tanda waqaf (berhenti) dalam membaca Al-Qur'an. Istilah kemampuan berasal dari kata mampu artinya sanggup untuk sesuatu, kata mampu mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" menjadi kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan.¹ Dalam tulisan ini istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan.

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna. Broke dan stone menjelaskan bahwa: Kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang sangat berarti²

Kemudian W.S Wingkel dalam bukunya psikologi dan Evaluasi Belajar mengartikan kemampuan dengan kesanggupan, wewenang yang dimiliki oleh seseorang untuk memegang jabatan tertentu.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang siswa merupakan kesanggupan atau penguasaan seorang siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru nya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ditinjau dari pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya.

¹ Ibid

² Cece wijaya, kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), halaman 8.

³ W.S Wingkel Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta: Bintang Terang, 1999) h. 150

Berdasarkan teori di atas kalau kita kaitkan dengan membaca Al-Qur'an berarti kemampuan memahami tentang ketentuan waqaf

1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan, penggunaan suatu teori kedalam praktek⁴. Yang dimaksud disini yaitu, menggunakan atau mempraktekan tanda waqaf yang dimiliki oleh seseorang yang telah mempelajarinya, jadi ketika ia membaca Al-Qur'an ia dapat menggunakan tanda waqaf dalam membacanya dengan segala potensi yang ada padanya untuk mendapatkan hasil bacaan yang baik dan bernilai ibadah.

3. Pengertian Hukum Waqaf

Waqaf (الْوَقْفُ) menurut arti bahasa berarti: الْكَفُّ menahan atau berhenti. Sedang menurut arti istilah adalah sebagai mana yang di ungkapkan oleh Ahmad Muthahhar Abdul Rahmad Al-Muroqi adalah :

الْوَقْفُ هُوَ قَطْعُ الصَّوْتِ عِنْدَ آخِرِ الْكَلِمَةِ
مُقَدَّارَ زَمَنِ النَّفْسِ أَمَا أَقْصَرُ مِنْهُ فَالسَّكْتُ

Artinya "Memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca alqur-an)selama masa bernapas,tetapi jika berlebih pendek dari masa bernapas itu,maka di sebut saktah."⁵

Pada pengertian di atas, maka waqaf mempunyai 3 bahagian yaitu:

⁴ Loc cit 72

⁵ Abdul Mujib Ismail, *Loc. cit*

1. Waqaf untuk berhenti selamanya, misalnya orang membaca surat Al-baqarah, setelah tamat ia meneruskan sahalat, pada akhir bacaan surat Al-baqarah itu lah yang di sebut *Waqaf*.
2. Waqaf yang bertujuan untuk mengambil napas, karna napas tidak kuat si pembaca menghentikan pembacaannya pada kalimat tertentu dan setelah mengambil napas, ia meneruskan lagi bacaannya.
3. Waqaf yang bertujuan untuk berhenti sebentar saja, sehingga tidak sempat bernapas, walaupun sejenak. Waqaf yang terakhir inilah yang disebut "saktah"

Sering kita jumpai dikala membaca Al-qur'an ada tanda waqaf namum kadang kala kita kesulitan untuk membunyikan bacaan waqaf pada hal ulama Quraa sudah mengajarkan kita bagaimana membunyikan bacaan waqaf sebagaimana yang di jelaskan oleh Abdul Mujib Ismai'l sebagai berikut:

- a. Menghilangkan tanda bacaan tanwin dan diganti dengan tanda bacaan aslinya. Misalnya fathatain diganti dengan fathah, sedangkan dhammatain diganti dengan dhammah, dan kasratain diganti dengan kasrah tidak dijumpai. Contoh

No	Tertulis	Dibaca
1	حَرَامًا وَحَلَالًا	حَرَامًا وَحَلَالًا
2	فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا	فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا

Cara demikian itu banyak berkaitan dengan Mad Iwadh

Mematikan (memberi tanda baca sukun) satu huruf terakhir pada lafal yang di waqafkan. Cara ini terjadi jika mempunyai syarat sebagai berikut :

- b. Huruf terakhir pada lafal yang diwakafkan sudah mati, sehingga tidak perlu mengubah tanda bacanya. Contoh :

No	Tertulis	Dibaca
----	----------	--------

1		
2		

- c. Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca tanwin dhammatain, fathatain dan kasratain, semuanya diganti dengan sukun (mati). Contoh :

No	Tertulis	Dibaca
1		
2		

- d. Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca fathah, dhammah ataupun kasrah. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1		
2		

- e. Menganti huruf: dengan huruf: pada lafal yang diwaqafkan. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1		
2		

- f. Mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan, hal itu terjadi jika huruf akhir hidup, sedang huruf sebelum akhir mati. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1		
2		

- g. Dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan, yang jatuh setelah bacaan Mad (panjang).

Cara membacanya sama dengan cara membaca nomor 4, hanya saja bacaan wakaf ini dipanjangkan. Sekitar 1 alif, 2 alif atau 3, karna dengan mewakafkan itu menjadi bacaan Mad Aridh Lis atau Mad Lien. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1	لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ	لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ
2	تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ	تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ

- h. Memindah harakat hidup huruf terakhir pada huruf mati sebelum akhir.

Cara membaca ini , sebagai mana yang diterangkan dalam bagian Naql.

Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1	فِي الْأَرْضِ	فِي الْأَرْضِ
2	بِالْقِسْطِ	بِالْقِسْطِ

- i. tetap dibaca sebagaimana adanya. Hal ini terjadi, mengingat lafal itu tidak perlu dibuang harakatnya, sebab jika dibuang, maka sulit di gunakan. Contoh:

No	Tertulis	Dibaca
1	وَالصُّحُفِ	وَالصُّحُفِ
2	وَصُحُفَهَا	وَصُحُفَهَا

Selanjutnya disamping cara membunyikan bacaan yang ada tanda waqafnya, juga ada tanda waqaf yang juga sudah sepakati bahwa pada awalnya ada 12 namun akhirnya ulama pada era tahun 1980 pun sudah di perkecil menjadi 7 sebagai berikut :

2. Macam-macam Tanda waqaf

a. Tanda mim (**م**) artinya waqaf Lazim (**اللازم**)

Yaitu tanda yang mengisaratkan lebih baik berhenti, bahkan sebagai ulama mewajibkan, mengingat waqaf pada tanda itu sudah pantas di jadikan tempat pemberhentian, sedang lafal didepannya layak dijadikan sebagai permulaan bacaan. Contoh:

وَأَنَّ مِنْ شَيْعَتِهِ لِبَرَاهِيمَ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ
بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (الصفات ٨٢-٨٣)
أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْوُشَى
(المؤمن ٧-٦)

b. Tanda jim (**ج**) artinya Waqaf Jaiz (**الجايز**)

Yaitu tanda yang mengisaratkan kebolehan waqaf maupun washal, hanya saja lebih baik wakaf dari pada washal, mengingat kedudukan wakaf jaiz dibawah waqaf lazim dan waqaf mutlak. Contoh:

فَهَلْ يُنظَرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً
فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا.
ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ مَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ
مَنْبَئًا

- c. Tanda Qaf, Lam, dan Alif (قلى), artinya waqaf Aula (الْوَقْفُ أَوْلَى), yaitu kebolehan washal, hanya saja berhenti itu lebih baik dari pada washal.

Contoh:

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ قُلْ تَنْزِيلُ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
(يس ٥-٦)
وَوَصَّيْنَا بَنِي إِسْرَٰهِيْمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ قُلْ بَنِيَّ
إِنَّا اللَّهُ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ (البقره ١٣٣)

- d. Tanda Shad, Lam dan Alif (صلى), artinya Washal Aula (الْوَصْلُ أَوْلَى).

Yaitu tanda yang mengisaratkan adanya washal itu lebih baik dari pada waqaf.

- e. Tanda lam Alif (لا), artinya La Wakta Fihi (لَا وَقْفَ فِيهِ).

Yaitu tanda yang mengisaratkan tidak adanya waqaf pada lafal yang diberi tanda itu, sehingga lebih baik di teruskan bacaannya dari pada berhenti. Contoh:

فَإِنَّمَا أَنزَلْنَاهُ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا (مريم ٢٣)
أَشَدُّ دِينًا لِّيَ وَأَشْرِكُكُمْ فِي أَمْرِي لَكُمُ
سَعْيُكُمْ كَثِيرًا (طه ٢١-٢٣)

- g. Tanda sepasang titik tiga (ةةة) Artinya tanda Muanaqah

(الْعَائِقَةُ), Yaitu tanda yang mengisaratkan agar pembaca

menghentikan bacaannya pada salah satu dari dua pasang tiga titik itu

.Contoh:

وَلَا تَقْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا

h. Tanda (س) saktah artinya berhenti sejenak tanpa memutus suara

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi.

Seharusnya siswa mampu mengaflikasikan hukum waqaf, tetapi di sebabkan beberapa faktor. Secara umum, faktor tersebut di bagi dua yaitu :

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari indifidu itu sendiri
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar indidifidu yang meranngsang untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.

Kedua faktor ini mempunyai hubungan yang erat dengan teori-teori perkembangan anak-anak. Sebagaimana di ketahui dari tiga aliran yang mengetahui perkembangan anak-anak yaitu: Aliran *Emperisme*, *Nativisme* dan *Konvergensi*.

Diantara ketiga aliran itu, aliran konvergensi yang banyak di anut karena ada konsep Islam tentang perkembangan anak-anak.

Konvergensi melihat bahwa perkembangan anak adalah hasil kerja dua faktor yaitu, faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor dasar dan faktor ajar. Anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi-potensi maka lingkunganlah yang mengukir perkembangannya potensi-potensi tersebut.⁶

Sementara dalam ajaran Islam jauh sebelumnya ajaran Konvergensi mengemukakan konsef dasar perkembangan dalam pendidikan telah mengemukakan

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet I, h. 20-21

dasar-dasar pendidikan yang bersifat Konvergensi sebagaimana yang jelaskan Nabi Muhammad Saw, yang artinya sebagai berikut;

“Dari Abu Hurairoh R.a berkata, sabda Rasulullah Saw,

Artinya,

tiap-tiap anak yang dilahir dengan fitrah suci, maka ibu bapaknyalah yang menyahudikan, menasranikan atau memajusikan.” (H.R. Muslim)⁷

Maka dari dalil yang di kemukakan diatas dapat kita pahami bahwa antara dasar dan ajar itu saling berpengaruh. Anak lahir kedunia ini tidak seperti kertas putih yang belum di tulis. Tidak seperti tabularasa akan tetapi anak itu lahir sudah membawa dasar atau bakat yang beraneka ragam.

Berikut ini adalah faktor yang berhubungan dengan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan menerapkan ketentuan waqaf, yang sangat erat hubungan dengan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar sebagai berikut :

“ Hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan “⁸

Dari kedua teori tersebut dapatlah di pahami bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an ada dua faktor yaitu :

1) Faktor Interen, faktor ini meliputi :

a.Integensi

⁷ A. Razak dan Latief, *Terjemah Shahih Muslim*, (Jakarta: Al-Husna, 1991), Jilid Ke 3 h, 236

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar*, (Bandung: Sinar baru, 1991), h. 15

Intelegensi adalah semacam kumpulan atau jumlah dari berbagai usaha belajar tentu, yakni kumpulan atau jumlah dari sambutan-sambutan tertentu yang dapat dilakukan oleh seseorang⁹

Secara psikologi taraf intelegensi anak-anak berbeda. Intelegensi atau kecerdasan itu meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan dan menghayati.

Semakin tinggi tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang atau individu semakin cepat dia mengingat dan mendapatkan informasi atau pelajaran yang diberikan. Demikian pula halnya tentang kemampuan dalam menerima dan mengaflikasikan pelajaran dalam membaca Al-qur'an.

b. Bakat

Bakat adalah merupakan potensi atau kemungkinan-kemungkinan yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berkembang¹⁰

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu dengan individu yang lain, dalam bidang tertentu. Maka faktor ini juga menentukan perbedaan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

⁹ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan, Terjemah M. Buchori*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h 70

¹⁰ M. Hanafi Anshari, *Bakat dan Lingkungan dalam proses pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 39

¹¹ Sardiman A. M. *Intreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1990), h. 73.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang mencerminkan kelangsungan dalam kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki anak itu tercapai.

Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul pada diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan tujuan hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang atau motivasi instrinsik, sebagai contoh seseorang yang senang membaca tanpa disuruh ia sudah rajin membaca buku-buku untuk di bacanya.

Dan ada pula motivasi yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar atau motivasi ekstrinsik, sebagai contoh orang itu belajar karena pagi ujian atau ingin mendapat hadiah dengan harapan mendapat nilai yang baik dan mendapat hadiah.

Demikian halnya tentang motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an, semakin baik motivasinya dalam belajar Al-Qur'an semakin besar kemungkinan anak untuk dapat dan cepat pandai dalam membaca Al-Qur'an, motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat besar dan erat kaitannya dalam membaca Al-Qur'an.

a. Minat

Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Apabila seorang tidak merasa tertarik atau tidak berminat terhadap sesuatu pelajaran, maka ia tidak akan berusaha untuk menguasai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, faktor minat juga sangat besar perannya dalam belajar Al-Quran.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya.¹²

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an faktor anak terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan kebosanan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pada pelajaran yang diterimanya akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering diulang sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan dapat dikuasai secara baik. Begitu juga dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, semakin sering latihan dan terus diulang-ulang, maka akan mendapat dan meraih prestasi yang baik dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksteren, faktor ini meliputi :

a. Faktor Orang Tua Murid

Dalam proses belajar mengajar dalam segala aspek pendidikan, bimbingan dan perhatian serta pengawasan dari orang tua sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Demikianlah halnya dalam belajar Al-Qur'an, semakin besar perhatian dan bimbingan dari orang tua, bekerja sama dengan para pendidik semakin besar tingkat keberhasilan akan tercapai. Hal ini tentu sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor, yaitu :

¹² Abu Ahmadi, *Op.cit*, h. 57.

- Faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua murid.
- Faktor pendidikan dan ekonomi orang tua murid.

Apabila faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik dan seimbang, maka proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik, sebaliknya apabila faktor-faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan serta pendidikan dan ekonomi orang tua rendah, maka hasil dari proses belajar tersebut akan rendah.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dalam proses pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan akan tercapai. Demikianlah halnya dalam belajar Al-Qur'an, kondisi belajar dan mengajar yang baik, jauh dari pengaruh negatif atau pengaruh buruk, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sebagai contoh, anak-anak tidak banyak dipengaruhi tontonan, hiruk pikuk suasana pasar dan sebagainya. Apabila hal ini terjadi, maka tujuan dari proses belajar tidak akan tercapai dengan baik.

b. Faktor Sarana Prasarana dan Alokasi Waktu

Sarana Prasarana serta waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar sangat besar perannya dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan fungsinya adalah untuk mempermudah siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar, semakin lengkap alat-alat dalam menunjang proses belajar maka semakin besar keberhasilan akan tercapai. Demikian alokasi waktu yang tersedia untuk memberikan pelajaran kepada siswa.

Dalam belajar Al-Qur'an sarana prasarana sangat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Murid yang menerima pelajaran serta guru yang memberikan

pelajaran akan merasa gairah dan menikmati materi yang diberikan. Waktu yang digunakan efektif dan efisien.

Demikianlah alokasi yang tersedia dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan waktu yang maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan siswa dalam ilmu al-Qur'an diantara oleh Rosita (2002), Meneliti kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Sabilul Muhtadin Tembilahan. Hasil penelitiannya menemukan siswa di katagorikan tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sementara Rusdi Ak (2007) Meneliti tentang kemampuan siswa mengaflikasikan tajwid (mahkrijul huruf) di MDA Al-Mukarrobin Sukajadi pekabaru. Hasil penelitiannya menemukan siswa kurang mampu mengaflikasikan tajwid (mahkhrijul huruf) dalam belajar membaca Al-Qur'an.

6. Konsep Operasional.

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar mudah di adakan pengukuran dilapangan. Penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan menerapkan tanda-tanda waqaf ketika siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemampuan atau kecakapan siswa menerapkan hukum waqaf ketika membaca Al-Qur'an dapat diklasifikasikan kedalam mampu (cakap), cukup mampu (cukup cakap) kurang mampu (kurang cakap) dan belum mampu (tidak cakap).

Indikator siswa mampu (cakap) menerapkan hukum waqaf ketika membaca Al-Qur'an bisa di bagi kepada dua poin yaitu:

- a. Siswa mampu mempraktekkan cara membunyikan bacaan yang ada tanda waqafnya.
 1. Menghilangkan tanda bacaan tanwin diganti dengan tanda bacaan yang aslinya.
 2. Mematikan satu huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan
 3. Mengganti huruf *ta* dengan huruf *ha* pada lafal yang diwaqafkan
 4. Mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan.
 5. Dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan yang jatuh setelah bacaan *mad*
 6. Memindahkan huruf terakhir kepada huruf mati sebelum akhir
 7. Tetap di baca sebagaimana adanya.
- b. Siswa bisa menerafkan maksud tanda waqaf yang ada dalam Al-Qur'an
 1. Siswa bisa mempraktekkan waqaf *lazim* ketika membaca Al-Qur'an
 2. Siswa bisa mempraktekkan waqaf *la*) ketika membaca Al- Qur'an
 3. Siswa bisa mempraktekan waqaf *sod* ketika membaca Al- Qur'an
 4. Siswa bisa mempraktekkan waqaf *kaf lam* ketika membaca Al-Qur'an
 5. Siswa bisa mempraktekkan waqaf jaiz ketika membaca Al-Qur'an
 6. Siswa bisa mempraktekkan waqaf titik tiga ketika membaca Al- Qur'an

7. Siswa bisa mempraktekkan waqaf saktah ketika membaca Al-Qur'an

Siswa yang digolongkan mampu ialah bisa menerapkan tujuh Indikator hukum waqaf dan cara membacanya.

Siswa yang digolongkan cukup mampu apabila hanya bisa menerapkan lima Indikator hukum waqaf dan cara membacanya.

Siswa yang digolongkan kurang mampu apabila hanya bisa menerapkan tiga Indikator hukum waqaf dan cara membacanya.

Siswa yang di golongan tidak mampu tidak bisa menerapkan semua indikator yang tertera diatas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam (6) bulan, mulai April sampai September 2009. Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Tsanawiyah Swasta, Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta, Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari oleh landasan bahwa persoalan berkenaan dengan penelitian penulis ada di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya ialah Kemampuan siswa mengaplikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswa MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebanyak 165, karna banyaknya populasi maka penulis menarik sampel hanya kelas VIII yang sudah mempelajari hukum waqaf yaitu yang berjumlah 55 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes, Yaitu mengajukan atau menyodorkan secara langsung macam-macam hukum bacaan waqaf untuk di baca oleh siswa, teknis tes untuk menguji kemampuan siswa-siswa dalam hukum bacaan waqaf.
2. Wawancara, yaitu dilakukan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Al-qur'an Hadist, Wawancara di lakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan di atas. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum MTs Kuntu Kabupaten Kampar.
3. Angket, yang di berikan kepada siswa. Angket ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengaflikasikan hukum waqaf

E. Teknik Analisa Data.

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun prosedur yang di tempuh adalah membagi dulu data dalam dua kelompok yaitu data kuantatif ditranformasikan kedalam kualitatif, sebagai berikut :

76% sampai 100% (tergolong sangat mampu)

56% sampai 75% (tergolong cukup mampu)

40% sampai 55% (tergolong kurang mampu.)

0% sampai 39% (tergolong tidak mampu.)

Penentuan persentase di atas didasarkan atas hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan akhir penelitian ditarik dalam bentuk kata-kata kualitatif, oleh sebab itu teknik analisis ini dikenal dengan deskriptif kualitatif dengan persentase

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Intri Lokasi

1. Sejarah dan perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah Swasta Kuntu, berdiri berdasarkan, perkembangan zaman menuntut manusia agar berilmu pengetahuan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang penting bagi masyarakat. Setiap sekolah mempunyai tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak dari yang belum tahu menjadi tahu, serta mendidik siswa agar mereka menjadi dewasa dalam berpikir maupun bertindak yang kelak akan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Berikut ini akan dijelaskan sejarah ringkas berdirinya MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1964. MTs Kuntu merupakan MTs pertama di Kecamatan Kampar Kiri. Tanah Madrasah ini seluas 1500 M. Tanah ini merupakan wakaf dari Bu Hj Habibah (Alm) yang kemudian dibangun gedung semi permanen atas swadaya masyarakat.

Pada mulanya madrasah ini bernama Madrasah Islamiyah (MI) (1964 – 1969). Selanjutnya diganti dengan nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) (1969 – 1979). Tahun 1979 sampai sekarang bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada awalnya madrasah ini hanya terdiri dari 1 ruang belajar dengan gedung yang sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman maka jumlah siswa makin meningkat, pada tahun 2000 bangunan gedungnya telah permanen yang terdiri dari 6 ruang belajar.

Pada awalnya MTs Kuntu di pimpin oleh tuan Syekh H. Imam Kabah (Alm) yang menjabat pada tahun 1964 sampai 1969, beliau adalah kepala madrasah yang pertama

kemudian kepala madrasah yang kedua Bapak H. M. Wahab (Alm) yang bertugas pada tahun 1978 sampai 1984. Kemudian kepala madrasah yang ketiga adalah Rusli j. yang bertugas pada tahun 1984 sampai 1987. Pada tahun 1987 sampai sekarang madrasah ini di pimpin oleh Bapak Rasyidik. Sedangkan jumlah penduduk yang berada di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar berjumlah \pm 5000 jiwa, adapun tempat ibadah Mushollah berjumlah 13 (Tiga belas) dan Masjid 3 (Tiga). Masyarakat desa Kuntu mempunyai minat yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini terbukti dengan semangat masyarakat desa Kuntu untuk menyekolahkan anaknya di MTs Kuntu¹

1. Keadan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pengajar berdasarkan data tahun 2008/2009 di MTs Kuntu Kecamatan Kampar kiri, berjumlah 19 orang dengan perincian sebagai berikut :

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MTs KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR

NO	NAMA	JENIS KELA MIN	BID. STUDI YANG DIAJARKAN	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Rasyidik	L	-	Kepala Madrasah	PGA 6 th
2	Hj. Raunas	P	Fiqh	Guru	PGA 6 th
3	Firmayalis, S.Pd	P	Matematika	Guru	S1 UNRI

¹ *Data Dokumentasi, MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri.*

			(Kelas II, III)		
4	Syarbaini	L	Al-Qur'an Hadist	Guru	PGA 6 th
5	Aguspi, A.Ma	L	I P A	Guru	D II PGSD / MI
6	Jasman, S.Pd.I	L	Akidah Akhlaq	Guru	S1 STAI
7	Idris, KS. S.Pd.I	L	SKI	Guru	S1 STAI
8	Misbul Jannah, A.Ma	L	Pensos	Guru	DII PGSD / MI
9	Drs. Azwir	L	I P S	Guru	S1 IAIN
10	Sulasma. S.Pd	P	B. Indonesia (Kls. I)	Guru	S1 UNRI
11	Harmanto, A.Ma.Pd	L	Matematika (Kelas I, II)	Guru	DII PGSD
12	Sujarno, A.Ma.Pd	L	Penjas (Kls, II, III)	Guru	DII PGSD
13	Susi Marlina A.Ma	P	B. Indonesia (Kls. I, II)	Guru	DII PGSD/MI
14	Elsusanti, SH	P	PPKn & TIK	Guru	SI UNRI
15	Deli Sumiati, S.Pd.I	P	B. Inggris (Kls III)	Guru	SI UIN SUSKA
16	Eka Handayani, A.Ma	P	Kesenian Daerah	Guru	DII PGSD/MI
17	Mukhtar	L	Penjas (Kls I) & TIK	Guru	MAN 2 MODEL
18	Marwiyah, S.Pd	P	I P A	Guru	SI UIN SUSKA
19	Micelia, S.Pd	P	I P A	Guru	SI UNRI

Sumber data dari : Dokumentasi MTs Swasta Kuntu

3. Keadaan siswa

Sebagaimana halnya guru merupakan salah satu Instrumen di dalam proses belajar mengajar, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendidikan, guru dan peserta didik adalah dua syarat yang tak dapat di pisahkan dalam proses pendidikan.

Berikut adalah Keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Kuntu tahun 2008/2009

TABEL 1V .2

Keadaan siswa MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun

Ajaran 2008/2009

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH LOKAL
1	VII	31	34	65	2
2	VIII	24	31	55	2
3	IX	20	25	45	2
JUMLAH				165	6

Sumber data, Dokumentasi MTs Kuntu Kecamatan kampar Kiri kabupaten Kampar Tahun 2009

4. Sarana Dan Prasarana

Untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan maka sekolah harus memiliki sarana prasarana untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Karna tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sulit untuk mencapai hasil belajar yang sempurna. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL IV. 3

Sarana dan Prasarana

MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	RUANG BELAJAR	6
2	RUANG KEPALA SEKOLAH	1

3.	KANTOR MAJELIS GURU	1
4.	RUANG PUSTAKA	1
5.	RUANG KOPERASI	1
6.	TAPE	1
7.	TELEVISI	1
8.	VCD	1
9.	KOMPUTER	1
10.	PAPAN MADING	1
11.	WC	4 RUANG
12	MEJA DAN KURSI	240 BUAH
14	PAPAN TULIS	8 BUAH

B. Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu,serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa tersebut. Untuk menjaring data yang ada dilapangan penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu tes, wawancara dan angket seperti yang dikemukakan pada bab metodologi penelitian.

Dan untuk menentukan apakah responden termasuk kategori mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu ketika di tes ditentukan sesuai dengan buku

pelajaran Al-Qur'an Hadist, berdasarkan masing-masing indikator yang ada ditetapkan prosedur penilaian sebagai berikut :

1. Mampu, di Klafikasikan dalam bentuk angka antara 76 – 100
2. Cukup mampu, di klafikasikan dalam bentuk angka 56 – 75
3. Kurang mampu, di klafikasikan dalam bentuk angka 40 – 55
4. Tidak mampu, di klafikasikan dalam bentuk angka 0 – 39

Berikut ini adalah hasil nilai siswa MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Mengaflikasikan hukum waqaf baik dalam membaca lafal waqaf dan ketentuan-ketentuan tanda waqaf , nilai ini didapat melalui hasil tes sesuai dengan indikator yang ada pada konsep operasional.

TABEL IV.4

Nilai kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf

No	Nama	Nilai	Nilai	(Rata-Rata)
		Cara Membaca	Ketentuan	
		Waqaf	tanda waqaf	
1.	Rahmat Ramadan	100	70	85
2.	Hari Okta	70	70	70
3.	M. Rahman	50	70	60
4.	Rahmat Aprianto	30	70	50
5.	Safri Hidayat	70	100	85

6.	Riantoni	100	100	100
7.	Maulana Zikri	50	30	40
8.	Kasbanun	30	30	30
9.	Ihsan Prayoga	30	30	30
10.	Willi Asnan	100	70	85
11.	Rehan Syaputra	100	70	85
12.	Jerri Budiman	100	100	100
13.	Tarzan	50	100	75
14.	M. Hendra	30	70	50
15.	Jamal	70	70	70
16.	Dipo Anugra	70	70	70
17.	Febri Arianto	70	70	70
18.	Fadel Armen	50	70	60
19.	Ifan gunawan	70	30	50
20.	Tedi Kurniawan	50	30	40
21.	Andika Pebri	70	30	50
22.	Bayu Armansyah	50	70	60
23.	Arib Hidayatullah	70	70	70
24.	Rendi Syaputra	50	50	50
25.	Intan Nuri	50	50	50
26.	Erni Sapitri	70	50	60
27.	Sintia Putri	70	50	60
28.	Jihan	70	70	70

29.	Rani ayu saputri	100	70	85
30.	Lili Wulandari	50	30	40
31.	Tania	100	70	85
32.	Friti harson	70	50	60
33.	Siti Khajar	100	70	85
34.	Siti Nurfadilah	70	50	60
35.	Muharani	70	70	70
36.	Haniza Putri	30	30	30
37.	Vanessa Aulia	30	30	30
38.	Nelli Agusni	100	100	10
39.	Nia Prihat Sari	70	100	85
40.	Fitri Ningsih	100	100	100
41.	Silfia Putri	70	100	85
42.	Indah Permata	30	30	30
43.	Linda	100	100	100
44.	Jeni Eka Putri	70	50	60
45.	Salsabila	100	100	100
46.	Siti Nurjanah	100	70	85
47.	Khairunnisa	100	70	85
48.	Ummi Khoiri	100	70	85
49.	Mulyani	70	70	70
50.	Tara sandi	70	70	70
51.	Resti Amelia	70	70	70

52.	Kuanda Anisa	70	50	60
53.	Jesika anatasya	70	50	60
54.	Nadia Izza	70	50	60
55.	Salma	50	30	40
Jumlah Rata-Rata		68	62	65

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa kemampuan indifidu siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tetapi perlu penulis sampaikan bahwa nilai dalam tabel sudah digenapkan. Dari tabel di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa adalah 65

TABEL IV.5

Rekapitulasi nilai kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf di MTs Kuntu

Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Indikator Kemampuan	F	P
1.	Mampu (76 – 100)	19	34 %
2.	Cukup Mampu (56 – 75)	22	40 %
3.	Kurang Mampu (40 – 55)	10	18,18 %
4.	Tidak Mampu	4	7,27 %

(39 kebawah)

	Jumlah	55	100 %
--	---------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat di ketahui bahwa kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, diperoleh data bahwa responden dalam kategori mampu berjumlah 19 (34 %) cukup mampu 22 (40 %) kurang mampu 10 (18,18 %) tidak mampu 4 (7,27 %)

Maka persentase tertinggi dari rekafitulasi diatas adalah siswa cukup mampu yaitu 22 (40 %) siswa.

Selanjutnya Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an, dibawah ini penulis memaparkan hasil selebaran angket kepada siswa. Adapun tabelnya sebagai berikut:

TABEL IV.6

Alat-alat yang digunakan responden dalam belajar ilmu tajwid (hukum waqaf)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Buku pelajaran Al-Qur'an Hadist buku tajwid dan Al- Qur'an	45	81,82 %
B	Hanya buku Al-Qur'an hadist	10	18,18 %

C	Tidak punya semua	0	0 %
Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang alat yang digunakan siswa dalam belajar Ilmu tajwid (hukum waqaf) . tabel diatas menggambarkan sebanyak 45 (81,82 %) responden menjawab, buku pelajaran Al-Qur'an Hadist, buku tajwid dan Al-Qur'an kemudian 10 (18,18 %) responden menjawab hanya buku Al-Qur'an Hadist, dan 0 (0 %) menjawab tidak punya semuanya.

Dari wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan sebenarnya siswa sudah punya alat-alat untuk belajar tajwid (hukum waqaf) tetapi siswa sering lupa membawa kesekolah²

TABEL IV.7

Ferkuensi siswa mengulang pelajaran Ilmu Tajwid (hukum waqaf) Latihan dirumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Setiap hari	10	18,18 %
B	Kadang-kadang	40	72,72 %
C	Tidak pernah	5	9,1 %
Jumlah		55	100 %

² Syarbaini Guru Al-Qur'an Hadist wawancara tanggal 13 mei 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang ferkuensi mengulang dirumah pelajaran /latihan dirumah. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 10 (18,18 %) responden menjawab, setiap hari kemudian 40 (72,72 %) responden menjawab kadang-kadang, dan 5(9,1 %) menjawab tidak pernah.

TABEL IV.8

Perhatian siswa sewaktu guru mengajar ilmu tajwid (hukum waqaf)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu memperhatikan sungguh-sungguh	15	27,27 %
B	Kurang memperhatikan	35	63,63 %
C	Tidak memperhatikan	5	9,1 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang perhatian siswa sewaktu belajar ilmu tajwid (hukum waqaf) Tabel diatas menggambarkan sebanyak 15(27,27 %) responden menjawab, selalu memperhatikan sungguh-sungguh 35 (72,72 %) responden menjawab kurang memperhatikan, dan 5(9,1 %) menjawab tidak memperhatikan.

Berdasarkan hal diatas jawaban responden lebih banyak ialah B dengan jawaban kurang memperhatikan yaitu 35 (63,63 %) berkenaan dengan hal tersebut penulis juga

melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist beliau menyatakan bahwa ketika pelajaran berlangsung siswa sering tidak memperhatikan terkadang disebabkan cuaca yang panas atau hujan lebat.³

TABEL IV.9

Pendorong siswa dalam belajar ilmu tajwid (hukum waqaf)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya sendiri	8	14,54 %
B	Turut didorong orang tua	30	54,54 %
C	Turut didorong guru	17	30,91 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang ferkuensi pendorong siswa dalam belajar ilmu tajwid (hukum waqaf). Tabel diatas menggambarkan sebanyak 8 (14,54 %) responden menjawab, saya sendiri, kemudian 30 (54,54 %) responden menjawab turut didorong orang tua, dan 17 (30,91 %) menjawab turut mendorong guru.

³ Syarbaini Guru Al-Qur'an Hadist wawancara tanggal 13 mei 2009

TABEL IV.10

Respon siswa ketika disuruh membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar oleh guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berusaha membaca dengan baik dan benar	40	72,72 %
B	Membaca dengan dengan biasa saja	7	12,72 %
C	Tidak mau membaca	8	14,54 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang respon siswa ketika disuruh membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 40(72,72 %) responden menjawab, berusaha membaca dengan baik dan benar, kemudian 7 (12,72 %) responden menjawab membaca dengan biasa saja, dan 8 (14,54 %) menjawab tidak mau membaca.

TABEL IV.11

Motivasi belajar Ilmu Tajwid (hukum waqaf) bagi responden

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Untuk memperdalam ilmu Agama	15	27,27 %
B	Tuntutan pelajaran	30	54,54 %
C	Tidak ada arti apa-apa	10	18,18 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang motivasi belajar responden. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 15 (27,27 %) responden menjawab, untuk memperdalam ilmu agama, kemudian 30 (54,54 %) responden menjawab tuntutan pelajaran, dan 10 (18,18 %) menjawab tidak ada arti apa-apa

TABEL IV.12

Perasaan dialami responden, saat belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid (hukum waqaf)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya merasa senang mengikutinya	20	36,36 %
B	Saya merasa terpaksa mengikutinya	30	54,54 %
C	Tidak ada perasaan apa-apa	5	9,1 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang perasaan responden saat belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 20 (36,36 %) responden menjawab, saya senang mengikutinya, kemudian 30 (54,54 %) responden menjawab saya merasa terpaksa mengikutinya, dan 5 (9,1 %) menjawab tidak ada perasaan apa-apa.

TABEL IV.13

Respon guru ketika responden salah membaca hukum waqaf

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Guru sangat teliti dan selalu mengarahkan	20	36,36 %
B	Guru kurang memperhatikan responden	30	54,54 %
C	Tidak memperhatikan	5	9,1 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang respon guru ketika responden membaca hukum waqaf. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 20 (36,36 %) responden menjawab, guru sangat teliti dan selalu mengarahkan, kemudian 30 (54,54 %) responden menjawab guru kurang memperhatikan responden, dan 5 (9,1 %) menjawab tidak memperhatikan.

TABEL IV.14

Cara guru menyampaikan materi tajwid (hukum waqaf).

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menyenangkan	25	45,45 %
B	Kurang menyenangkan	25	45,45 %
C	Tidak menyenangkan	5	9,1 %
<hr/> Jumlah		55	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang cara guru menyampaikan materi tajwid a9hukum waqaf). Tabel diatas menggambarkan sebanyak 25 (45,45 %) responden menjawab, menyenangkan, kemudian 25 (45,45 %) responden menjawab guru kurang menyenangkan, dan 5 (9.1 %) menjawab tidak menyenangkan

C. Analisis Data

Seperti di sajikan dalam tabel IV.5 rekapitulasi hasil tes tentang kemampuan siswa dalam mempraktekkan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa yang tergolong mampu 34 % yang tergolong cukup mampu adalah 40 % sedangkan yang kurang mampu 18.18 % dan tidak mampu adalah 7,27 % dengan demikian berdasarkan persentase di atas dapat diketahui persentase yang tertinggi ialah cukup mampu 40 % oleh karena itu ditetapkan bahwa kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an di Mts Kuntu kecamatan kampar Kiri Kabupaten Kampar cukup mampu.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Kurangnya ferkuensi latihan/mengulang dirumah hal ini dapat dilihat dari tabel IV.7 bahwa dapat diketahui bahwa sebanyak 40 (72,72 %) responden menjawab kadang-kadang mengulang membaca Al-Qur'an dengan tajwid (hukum waqaf) di rumah padahal latihan/mengulang dirumah sangat mempengaruhikemampuan siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto “ karena terlatih/sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya makin dikuasai dan makin mendalam”.⁴

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1987) h,108

2. Kurangnya perhatian siswa sewaktu guru mengajar ilmu tajwid (hukum waqaf) halini dapat dilihat dari tabel IV.8 yang menunjukkan tingginya jawaban responden pada option B yaitu kurangnya memperhatikan 35 ((63,63 %)
3. kurangnya minat dari siswa tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 yang mana siswalebih banyak menjawab poin B yang didorong oleh orang tua 30 (54.54 %) dan kurang sekali siswa itubelajar karna kesadaran sendiri yang 8 (14,54 %)
4. Kurangnya Motivasi siswa untuk belajar ilmu tajwid dapat dilihat di dalam tabel IV yang menjawab option B hanya tuntutan pelajaran 30 (54,54 %)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data seperti dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melihat dari hasil penelitian ini bisa kita lihat bahwa persentase siswa yang mampu adalah (34 %) kemudian yang cukup mampu (40 %) serta yang kurang mampu (18,18 %) dan yang tidak mampu (7,2 %) selanjutnya setelah disimpulkan hasil akhir persentase kemampuan siswa mengaflikasikan hukum waqaf adalah cukup mampu (40 %) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar cukup mampu mengaflikasikan hukum waqaf ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Hanya sebagian kecil saja siswa yang belum bisa mempraktekkan hukum waqaf. itu pun hanya hukum waqaf yang mereka anggap sulit seperti ketentuan waqaf sebagai berikut :

- a. Cara membunyikan bacaan waqaf, mengganti huruf () dengan huruf

() pada lafal yang di waqaf kan. Tertulis () dibaca () masih ada siswa tersebut membunyikan lafal waqaf dengan tidak mengganti huruf *ta* dengan *ha*.

- b. Cara membunyikan bacaan waqaf, dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan jika huruf akhir hidup. Tertulis () dibaca () masih ada siswa yang membaca huruf akhir pada lafal waqaf tanpa di matikannya huruf akhir tersebut.

Juga masih ada sebagian kecil siswa yang kurang paham maksud tanda waqaf yang terdapat didalam Al-Qur'an diantaranya ialah.

- c. Siswa belum bisa mempraktekkan maksud tanda waqaf Lazim () masih banyak diantara siswa yang meneruskan bacaan yang ada tanda waqaf lazim yang seharusnya berhenti.
 - d. Siswa bingung untuk mewaqaf pada tanda waqaf titik tiga yang ada pada dua tempat yang berdekatan. Yang seharusnya siswa waqaf pada salah satu tanda waqaf tersebut.
 - e. Siswa juga merasa ragu membunyikan saktah pada tanda waqaf saktah di dalam Al-Qura'an yang di beri tanda ().
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belum mempunya siswa mempraktekkan hukum waqaf secara keseluruhan adalah :
- a. Masih kurangnya ferkuensi latihan di rumah
 - b. Kurangnya perhatian siswa sewaktu guru mengajar
 - c. Kurangnya minat siswa tersebut
 - d. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Al-Qur'an hadist hendaknya lebih memotivasi siswa untuk bisa mengulang pelajaran Al-Qur'an hadist khususnya masalah membaca Al-Qur'an di rumah sehingga kalau siswa sudah sering mengulang di rumah maka penulis yakin

hasilnya akan memuaskan dan juga saya harapkan kepada guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang mengajarkan siswa pada hari Sabtu pagi agar lebih memperhatikan ketentuan-ketentuan bacaan yang ada didalam Al-Qur'an seperti waqaf ini misalnya karna ini sangat penting dan jangan hanya fokus lagu seni baca Al-Qur'an saja karna sangat tidak baik apabila siswa bisa melagukan Al-Qur'an tetapi siswa tersebut tidak bisa berwaqaf pada tempat yang semestinya.

2. Kepada guru Al-Quran hadist agar bisa sharing dengan orang tua siswa sehingga terjadi kerja sama antara guru dan orang tua karna dalam proses pendidikan membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehingga akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Abditama, 1995
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991
- A. Razak dan Latief, *Terjemah Sahih Muslim*, Jakarta: Al-husna, 1991
- A. Moerat Usman, *Tafsir Surat-surat Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991
- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: 2005
- Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003
- M Hanafi Ansari, *Bakat dan Lingkungan dalam Proses Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 1993
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Sumarto , *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang, 1988
- Sarpani, *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2005
- Sardiman, *Intreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Raja Wali 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 1997
- Tohirin M.S, *Psikologi Belajar Pendidikan Islam*, Pekanbaru: 2001
- Witherigen, *Psikologi Pendidikan Terjemah*, Buchori, Jakarta: Aksara baru, 1978
- WJS. Peorwadarmenta, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1991

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1	Keadaan tenaga pengajar MTs. Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	31
2. Tabel IV.2	Keadaan siswa MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	32
3. Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	33
4. Tabel IV.4	Nilai siswa mengaflikasikan hukum waqaf.....	35
5.Tabel IV.5	Rekafitulasi nilai kemampuan siswa mengaflikasikan hukum Waqaf.....	38
6. Tabel IV .6	Alat-alat yang di gunakan responden	39
7. Tabel IV.7	Ferkuensi mengulang/latihan dirumah.....	40
8 Tabel IV.8	Perhatian siswa sewaktu guru mengajar.....	41
9. Tabel IV.9	Pendorong siswa dalam belajar.....	42
10. Tabel IV.10	Respon siswa ketika disuruh guru membaca.....	43
11. Tabel IV.11	Motivasi belajar	44
12. Tabel IV.12	Perasaan yang dialami responden saat belajar.....	45
13. Tabel IV 13	Respon guru ketika responden salah membaca hukum waqaf....	46
14. Tabel IV.14	Cara guru menyampaikan materi.....	47

NAMA :

Petunjuk pengisian

- a. Tulislah nama anda danberilah tanda silang(X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- b. Kejujuran anda sangat kami harapkan, danpengisian angket ini semata-mata untuk penelitian tidak akan mempengaruhi nilai anda.
- c. Atas kesediaan anda mengisi daan mengembalikan angket ini kami ucapkan terima kasih.

-
1. Dalam belajar ilmu tajwid (hukum waqaf) apakah anda ada punya alat untuk belajar?
 - a. Buku al-Qur'an Hadist, buku tajwid dan Al-Qur'an
 - b. Hanya Buku Al-Qur'an Hadist
 - c. Tidak punya
 2. Selain belajar Ilmu tajwid (hukum waqaf) disekolah apakah anda mengulang pelajaran dirumah?
 - a. Setiap hari
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Sewaktu belajar ilmu tajwid (hukum waqaf) berlansung bagaimana sikap anda?
 - a. Selalu perhatian sungguh-sungguh
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
 4. Siapakah pendorong anda dalam belajar ilmu tajwid (hukum waqaf)?
 - a. Saya sendiri
 - b. Turut didorong orang tua
 - c. Turut didorong guru
 5. Jika anda disuruh guru membaca Al-Qur'an,bagaimana sikap anda?
 - a. Berusaha membaca dengan baik dan benar
 - b. Membaca dengan biasa
 - c. Tidak mau membaca
 6. Jika anda belajar membaca Al-Qur'an, apa tujuan anda?
 - a. Memperdalam ilmu Agama
 - b. Tuntutan pelajaran
 - c. Tidak ada arti apa-apa
 7. Ketika anda belajar ilmu tajwid (hukum waqaf), bagaimana perasaan anda?
 - a. Saya senang mengikutinya
 - b. Saya terpaksa mengikutinya
 - c. Tidak ada perasaan apap-apa

8. Bagaimana respon guru anda ketika anda salah membaca hukum waqaf?

- a. Guru sangat teliti dan selalu mengarahkan
- b. Guru kurang memperhatikan
- c. Guru tidak memperhatikan

9. Bagaimana menurut anda cara guru menyampaikan materi Hukum waqaf?

- a. menyenangkan
- b. Kurang menyenangkan
- c. tidak menyenangkan

Bentuk tes Kemampuan Siswa Kelas VIII Mengaflikasikan cara membaca Hukum Waqaf

MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Indikator yang di observasi dan tes	Mampu (%)	Cukup mampu (%)	Kurang mampu (%)	Belum mampu (%)	Jumlah (%)
1	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf . Menghilangkan tanda bacaan tanwin diganti dengan tanda bacaan aslinya, tertulis() dibaca()					
2	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Mematikan satu huruf terakhir pada lafal yang di waqafkan tertulis()dibaca()					
3	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Mengaganti huruf()dengan huruf()pada lafal yang di waqafkan. Tertulis()dibaca()					
4	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqaf, hal itu terjadi jika huruf akhir hidup, tertulis () dibaca()					
5	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan yang jatuh setelah bacaan mad.tertulis() dibaca()					
6	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Memindahkan huruf terakhir pada huruf mati sebelum akhir. Tertulis() Dibaca ()					
7	Siswa mampu mengaflikasikan cara membunyikan bacaan waqaf. Tetap di baca sebagaimana adanya tertulis() Dibaca()					
	Jumlah					

Bentuk Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII Mengaflikasikan Tanda Waqaf Mts Kuntu

Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Indikator yang di observasi dan tes	Mampu (%)	Cukup mampu (%)	Kurang mampu (%)	Belum mampu (%)	Jumlah (%)
1	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
2	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
3	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
4	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
5	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
6	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf()					
7	Siswa mampu mengaflikasikan tanda waqaf ()					
	Jumlah					

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah menurut bapak sarana prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar ilmu tajwid?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi kemampuan ssiswa dalam menerapkan ilmu tajwid khususnya hukum waqaf?
3. Bagaimana menurut pengamatan bapak tentang perhatian orang tua terhadap siswa dalam pelajran ilmu tajwid khusussnya hukum waqaf?